

ABSTRAK

Persepsi Anak terhadap Peran Ayah dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Oleh : M. David/2014

Keluarga sebagai sistem sosial memiliki tujuan. Salah satunya adalah pengasuhan dan pendidikan anak. Apabila dalam pengasuhan anak, ayah dan ibu bekerja sama, maka akan memberikan dampak lebih baik terhadap anak. Ayah sebagai kepala keluarga tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari pada ibu. Peran ayah memiliki kekhasan tersendiri bagi anak. Namun, peran ayah sebagai pencari nafkah utama mempengaruhi pelaksanaan peran ayah yang lain. Fenomena di Kelurahan Pasie Nan Tigo, ayah jarang berada di rumah disebabkan sebagian besar para ayah bekerja sebagai nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi anak terhadap peran ayahnya di dalam keluarga dan implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasinya seluruh anak rentang umur 13-15 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dengan pengelompokan RW sebagai *cluster*-nya. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 73 orang anak. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan secara keseluruhan persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam keluarga berada pada kategori sangat baik yaitu dengan skor capaian 82,96%. Hal ini dapat dilihat 60,27% dari semua sampel berpersepsi sangat baik terhadap peran ayahnya, 32,88% yang berpersepsi baik, dan hanya 6,85% yang berpersepsi kurang baik.

Jadi dapat disimpulkan persepsi anak terhadap peran ayahnya dalam keluarga berada pada kategori sangat baik dengan skor capaian 82,96%. Diharapkan kepada para ayah di kelurahan Pasie Nan Tigo agar terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas peranannya dalam keluarga. Kepada pihak Kecamatan Koto Tangah untuk bisa bekerja sama dengan pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk melakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada para ayah di Pasie Nan tigo untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini. Selanjutnya diharapkan kepada lulusan bimbingan dan konseling agar tidak menjalankan pelayanan bimbingan dan konseling hanya di sekolah saja, namun juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti di kelurahan.